

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Melakukan penelitian pada sebuah masalah, diperlukan suatu metode yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Metode penelitian ini adalah langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan menganalisis, menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji suatu pengetahuan sehingga pada data yang telah didapatkan agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian serta hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2020:6) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk gambaan secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Metode kuantitatif dalam

Sugiyono (2020:16), yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:64), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penggunaan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat yang telah ditentukan sebelumnya yaitu untuk mengetahui bagaimana lingkungan kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja dan kinerja pegawai. Hasil obsetvasi tersebut selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2020:65), adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga dapat digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang

kelima yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja, dan keenam yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai baik secara simultan maupun secara parsial.

Berdasarkan sifat penelitian yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek dilapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah unsur yang penting pada penelitian, dikarenakan dengan variabel inilah penelitian mampu dikembangkan dan sanggup diolah sehingga diketahui pecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlakukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel diantaranya dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana lingkungan kerja sebagai (X_1), budaya organisasi sebagai (X_2). berpengaruh pada variabel intervening dinyatakan dalam “Y” dimana kepuasan kerja sebagai (Y) dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat (Z). Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (variabel bebas) (X)

a. Lingkungan Kerja (X_1)

Menurut Sedarmayanti (2019:66), lingkungan kerja adalah keseluruhan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

b. Budaya Organisasi (X_2)

Menurut Hari (2019:4), budaya organisasi adalah budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi.

2. Variabel *Dependent* (variabel intervening) (Y)

a. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut Edy Sutrisno (2019:74), kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

3. Variabel *Dependent* (variabel terikat) (Z)

a. Kinerja Pegawai (Z)

Menurut Afandi (2019:83), kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian dan diperlukan untuk menentukan jenis, dimensi, indikator, serta skala dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat ada empat variabel yang diteliti yaitu lingkungan kerja (X_1), budaya organisasi (X_2), kepuasan kerja (Y) dan kinerja pegawai (Z).

Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala. Data skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel-variabel yang menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Lingkungan kerja (X₁)</p> <p>Lingkungan kerja adalah keseluruhan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Sedarmayanti (2019:66)</p>	1. Lingkungan kerja fisik	a. Pencahayaan atau penerangan	Tingkat kecukupan pencahayaan atau penerangan	Ordinal	1
		b. Tata ruang kerja	Tingkat kecukupan tata letak ruang kerja	Ordinal	2
		c. Sirkulasi udara	Tingkat sirkulasi ruang kerja	Ordinal	3
		d. Kelembapan tempat kerja	Tingkat kelembapan udara	Ordinal	4
		e. Dekorasi tempat kerja	Tingkat kebutuhan dekorasi atau peralatan kerja	Ordinal	5
		f. Fasilitas kerja	Tingkat pemenuhan fasilitas kerja	Ordinal	6
	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan dengan pimpinan atau atasan	Tingkat keakraban dengan pimpinan atau atasan	Ordinal	7
		b. Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat keakraban antar rekan kerja	Ordinal	8

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Budaya Organisasi (X₂)</p> <p>Budaya organisasi adalah budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi.</p> <p>Hari (2019:4)</p>	1. Kesadaran diri	a. Anggota menaati peraturan	Tingkat kedisiplinan	Ordinal	9
		b. Anggota berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya	Tingkat pengembangan diri	Ordinal	10
		c. Anggota mendapatkan kepuasan dari pekerjaannya	Tingkat kepuasan dalam bekerja	Ordinal	11
	2. Keagresifan	a. Anggota menetapkan tujuan dan berusaha melaksanakannya dengan baik	Tingkat capaian tujuan	Ordinal	12
		b. Anggota penuh inisiatif dan tidak selalu tergantung petunjuk serta menunggu arahan pimpinan atau atasan	Tingkat inisiatif pegawai	Ordinal	13

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	3. Kepribadian	a. Setiap anggota saling saling menghormati serta ramah	Tingkat saling menghormati antar anggota	Ordinal	14
		b. Anggota saling menghargai perbedaan pendapat	Tingkat menghargai perbedaan pendapat	Ordinal	15
		c. Sesama anggota saling membantu	Tingkat kerjasama	Ordinal	16
	4. Performa	a. Anggota selalu berusaha untuk bekerja secara efisien dan efektif	Tingkat efektivitas dan efisiensi dalam bekerja	Ordinal	17
		b. Anggota mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kualitas dalam hasil pekerjaan	Ordinal	18
		c. Anggota selalu berinovasi untuk menemukan hal baru	Tingkat inovasi dalam bekerja	Ordinal	19
	5. Orientasi tim	a. Anggota melakukan tugas tim dengan kerjasama yang baik serta melakukan komunikasi dan	Tingkat komunikasi yang baik melalui diskusi	Ordinal	20

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		koordinasi yang efektif			
		b. Disinergikan selanjutnya setiap ada permasalahan dalam tim kerja selalu diselesaikan dengan baik	Tingkat penyelesaian masalah	Ordinal	21
<p>Kepuasan kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.</p> <p>Edy Sutrisno (2019:74)</p>	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan kemampuan	Ordinal	22
		b. Kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Tingkat tanggungjawab dalam pekerjaan	Ordinal	23
		c. Kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif	Tingkat kreatifitas dalam pekerjaan	Ordinal	24
		d. Kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Tingkat kesempatan belajar	Ordinal	25
	2. Gaji atau upah	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat gaji dengan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	26

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Tingkat procedural gaji	Ordinal	27
		c. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan pemberian insentif	Ordinal	28
		d. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan dalam tunjangan	Ordinal	29
	3. Promosi	a. Kepuasan peluang promosi sesuai keinginan pegawai	Tingkat peluang promosi	Ordinal	30
		b. Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat promosi terhadap gaji	Ordinal	31
	4. Supervisi	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat bantuan teknis	Ordinal	32
		b. Kepuasan atas dukungan moril yang dilakukan atasan	Tingkat kepuasan moril	Ordinal	33
		c. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat pengawasan atasan	Ordinal	34

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	5. Rekan kerja	a. Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kerjasama tim	Ordinal	35
		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat lingkungan social	Ordinal	36
		c. Kepuasan bersaing secara sportif	Tingkat persaingan sportif	Ordinal	37
<p>Kinerja pegawai (Z)</p> <p>Kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Afandi (2019:83)</p>	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	38
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menjejakan tugas	Ordinal	39
		c. Keberhasilan	Tingkat keberhasilan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	40
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	Ordinal	41
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	42
	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat memberikan hasil yang terbaik dalam bekerja	Ordinal	43

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat tanggungjawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	44
		c. Sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	45
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja maupun atasan	Ordinal	46
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan pegawai dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	47
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat melakukan pekerjaan dengan mandiri	Ordinal	48
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat berfikir untuk menganalisis mengambil keputusan penyesuaian masalah yang dihadapinya	Ordinal	49
		c. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan itu sendiri	Ordinal	50

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1. Populasi

Populasi menurut sugiyono (2020:126), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur yang berjumlah 109 pegawai.

3.3.2. Sampel

Suatu penelitian terkadang memiliki jumlah populasi yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan sebagian dari populasi tersebut yang dapat mewakili dari 109 seluruh populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2020:127), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil

dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:137), dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e = 10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung pada halaman selanjutnya sebagai berikut:

$$n = \frac{109}{1+109(0,1)^2} = \frac{109}{2,09} = 52,15 \text{ dibulatkan menjadi } 52 \text{ orang.}$$

Jadi diketahui dari perhitungan untuk ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52,15 pegawai. Untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 52 pegawai dengan tingkat kesalahan 10%.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:296), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2020:194), menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2

yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Primer

Penelitian primer yaitu suatu studi yang mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan perusahaan, penulis melakukan wawancara dengan bagian pimpinan yang mempunyai wewenang dari pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada pegawai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur.
- c. Observasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data pendukung dapat diperoleh yaitu literatur, buku jurnal,

internet dan data instansi pemerintah antara lain data kinerja karyawan dan data yang berkaitan dengan objek.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2020:156), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2020:175), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor total nya. Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk

menguji validitas dengan korelasi pearson product moment dengan rumus menurut Sugiyono (2020:246), adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah responden dalam uji instrument

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrumen

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing

butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation > 0.3 .

3.5.2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan pengukuran 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2020:185), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x dengan x adalah adalah index kasus yang dicari.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari Spearman-Brown Correlation (split- half method). Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma AB) - \Sigma A \Sigma B}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown menurut Sugiyono (2022:187) sebagai berikut:

$$n = \frac{2rb}{1+2rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan (r_{tabel}) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan

berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147), metode analisis data merupakan cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melalui prediksi, dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Menurut sugiyono (2022:147), kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1 =Lingkungan Kerja, X_2 =Budaya Organisasi) terhadap variabel intervening (Y =Kepuasan Kerja) serta dampaknya pada variabel dependen (Z = Kinerja Pegawai) di Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, Perkebunan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual, akurat dan sistematis. Menurut Sugiyono, (2022:147) analisis deskripsif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari dengan variabel lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2022:92), yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang diperoleh oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2022:94), skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5

2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat) dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu). Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan, setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden, untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\Sigma \text{Jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} - \Sigma \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan disadarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu Tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks minimum: 1
- b. Indek maksimum: 5
- c. Interval: $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval: $(5-1) : 5 = 0,8$

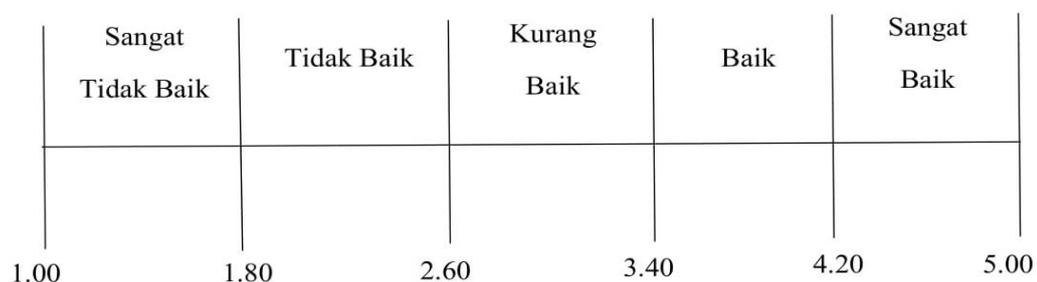
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022:95)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2020:17) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh lingkungan kerja (X1) dan budaya organisasi (X2), terhadap kepuasan kerja (Y) serta dampaknya pada kinerja pegawai (Z).

Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa Interval Kriteria metode seperti Method Successive Interval (MSI), analisis jalur, dan koefisien determinasi. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel interverning serta dampaknya pada variabel dependen.

3.6.2.1. Method Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala

interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
3. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
4. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.6.2.2 Analisis Jabar (*Path Anylysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m .”

Dalam analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (direct dan indirect effect) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, dimana pengaruh independent variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk 104 pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independent variabel terhadap

dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (intervening variable), (Juanim, 2020:57).

Penulis menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel indenpenden dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

3.6.2.2.1. Asumsi-Asumsi Analisis Jabar

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif
2. Seluruh Error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
4. Model hanya berbentuk rekrusive atau searah
5. Variabel–variabel diukur oleh skala interval

3.6.2.2.2. Teknik Pengujian Analisis Jabar

Menurut Juanim (2020:63), penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

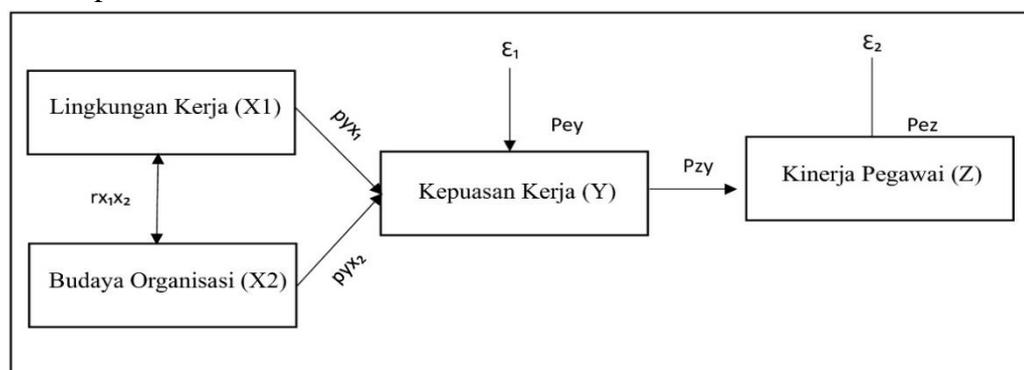
1. Konsep Dasar Analisis Jalur

Konsep dasar nalisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung, Juanim (2020:17). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Path Diagram (diagram jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Lingkungan Kerja (X1), Budaya Organisasi (X2), Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.2:



Gambar 3.2

Diagram Jalur

Keterangan:

X₁ = Lingkungan kerja

X₂ = Budaya organisasi

Y = Kepuasan kerja

Z = Kinerja Pegawai

P_{YX_1} = Koefesien jalur lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja

P_{YX_2} = Koefesien jalur budaya organisasi terhadap kepuasan kerja

P_{ZY} = Koefesien jalur kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

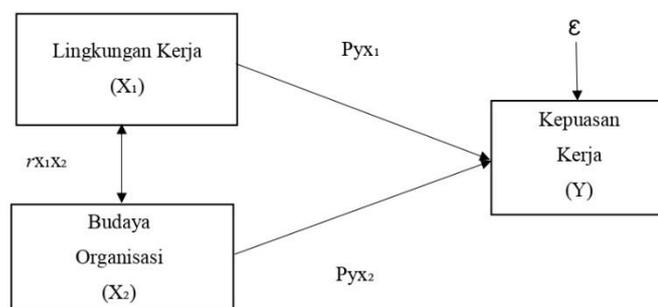
$r_{X_1X_2}$ = Koefesien korelasi antara variabel independen

ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2. menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur di mana, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam sistem Juanim (2020:59). Diagram jalur yang telah disajikan pada Gambar 3.3 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur sub struktur.

a. Sub Struktur I

Persamaan jalur sub struktur tersebut di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

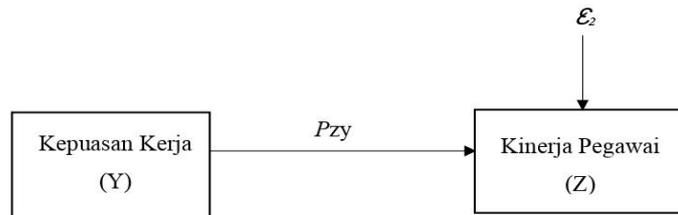
Sub Struktur Pertama: Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap Y

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = P_{yx_1}X_1 + P_{yx_2}X_2 + \mathcal{E}_1$$

b. Sub Struktur II

Persamaan jalur sub struktur tersebut di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4

Sub Struktur Kedua: Diagram Jalur Y terhadap Z

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = P_{z1}Y + \mathcal{E}_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediary), Juanim (2020:62).

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y = \beta_{yx_1}$$

$$X_2 \rightarrow Y = \beta_{yx_2}$$

$$Y \rightarrow Z = \beta_{zy}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

Hasil tidak langsung (indirect effect) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z = (\beta_{yx}) (\beta_{zy})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.2.3 Langkah - Langkah Analisis Jalur

Langkah - langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural

$$\text{Struktural } Y = \beta_{yx_1}x_1 + \beta_{yx_2}x_2 + \epsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \beta_{zy}.y + \epsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub - sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_{1X_1} + b_{1X_2} + \mathcal{E}_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (standardized path coefficient) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan Coefficient yang dinyatakan sebagai Standardize Coefficient atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumsukan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots \dots \dots \rho_{YX_k} = 0$$

$$H_1: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots \dots \dots \rho_{YX_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual: menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yx}}{k(1-R^2_{yx})}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

R^2_{yxk} = Rsquare

Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F_{Tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{Tabel} = F \{ (1 - \alpha) (dk-k), (dk-n-k) \}$$

b. Kaidah pengujian signifikan: program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0: \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus:

$$kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel) Lingkungan Kerja (X1) dan Budaya Organisasi (X2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada variabel Kinerja Pegawai (Z). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Lingkungan Kerja (X1) dan Budaya Organisasi (X2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada variabel Kinerja Pegawai (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang mengatakan dalam presentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Lingkungan Kerja (X1) dan Budaya

Organisasi (X₂) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y) serta dampaknya pada variabel Kinerja Pegawai (Z) secara parsial:

$$kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order = Matrik Kolerasi isbandi bebas dengan isbandi terikat dimana apabila:

$kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh lingkungan kerja (X₁) dan budaya organisasi (X₂) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya terhadap kinerja pegawai (Z) baik secara parsial dan simultan.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu lingkungan kerja dan budaya organisasi, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai

thitung dengan t_{tabel} . Nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx_1} = 0$ → artinya tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1: \rho_{yx_1} \neq 0$ → artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx_2} = 0$ → artinya tidak terdapat variabel pengaruh budaya organisasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1: \rho_{yx_2} \neq 0$ → artinya terdapat variabel pengaruh budaya organisasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{zy} = 0$ → artinya tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z).

$H_1: \rho_{zy} \neq 0$ → artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja pegawai (Z).

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2020:248) sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai thitung

r = Nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment

r^2 = Kuadrat nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment

n = Jumlah responden

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

$H_0: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0 \rightarrow$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z).

$H_1: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0 \rightarrow$ artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi Pearson Product Moment

K = Banyaknya variabel Independent

n = Jumlah responden

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

Rancangan hipotesis uji F sebagai berikut:

Pengaruh Lingkungan Kerja (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y) dan dampaknya pada Kinerja Pegawai (Z)

$H_0: \rho_{zxi} = 0 \rightarrow$ artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z).

$H_a: \rho_{zxi} \neq 0 \rightarrow$ artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja (X_1) dan budaya organisasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z).

3.7 Rancangan Kuesioner

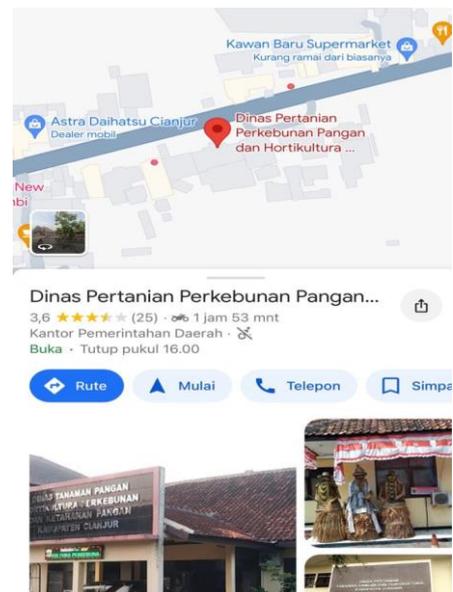
Kuesioner merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel

penelitian. skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor

3.8 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian skripsi ini adalah Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur yang berada di Jl. Raya Bandung No. 61, Desa Sabandar, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281.



Gambar 3.5
Lokasi Penelitian